

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh:

Erni Agustina Suwartini

Universitas Pendidikan Indonesia

(e-mail: erni.nesia@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Keseluruhan data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Penentuan responden menggunakan stratified random sampling yaitu pengambilan data dengan memperhatikan strata yang ada dari seluruh populasi menjadi responden penelitian yaitu berjumlah 98 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of the research is to know the impact of principle's academic supervision and teachers' professionalism towards the education quality of a state elementary school in Purwakarta. The research is a quantitative research using descriptive method. The data were gathered using questionnaire instrument which was developed by the researchers. The whole data was analysed using regression analysis. The participants were picked using stratified random sampling which is the method of choosing participants by noticing strata that exist in the population which later on had become the participants of the research, then the fixed participants were 98 teachers. The result of the research showed that 1) there was positive and significant impact for the principle's academic supervision towards education quality as much as 30.9%. Meaning that the better the principle's academic supervision is the better the education quality can be. 2) there was positive and significant impact for teachers' professionalism towards education quality as much as 20.2%. Meaning that the better the teachers' professionalism is the better the education quality can be. 3) there was positive and significant impact between the principle's academic supervision and the teachers' professionalism toward the education quality of the state elementary school in Purwakarta district as much as 36.30%. Meaning that the better the principle's academic supervision and the teachers' professionalism are the better education quality can be.

Key Terms: Principle's Academic Supervision, Teachers' Professionalism, Education Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi

sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan di sekolah secara khusus dapat disebabkan oleh kurang baiknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia saat ini akibat dari rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan melalui mutu sekolah.

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya.

Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di kelas merupakan pemain tunggal. Dengan komitmen dan jiwa keprofesionalan yang tinggi dapat membimbing dan menuntun guru untuk bekerja secara profesional sesuai dengan aturan. Namun, di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Melalui supervisi tersebut, juga diharapkan kepala

sekolah mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran di kelas.

Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sagala (2007, hlm. 99) bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat.

Realita dilapangan menunjukkan masih banyak guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta yang belum menunjukkan kompetensi profesionalismenya secara optimal, selain itu dilihat dari hasil UKG SD di Kabupaten Purwakarta tahun 2015 rata-ratanya juga masih rendah, yaitu berada pada kisaran 55,19. Dimana rata-rata nilai UKG tersebut masih dibawah standar yang diharapkan yaitu 70.

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010, hlm. 34).

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru,

sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Dadang Suhardan, 2010, hlm. 15).

Kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peran dan fungsi guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik

Mutu Pendidikan

Dalam konsep yang luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses (Makawimbang, 2011, hlm. 52, Juni, 2014, hlm. 12).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan Pasal (1) ayat (1), bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud (2014, hlm. 7) mendefinisikan bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Umiarso (2010) dalam bukunya mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi mutu pendidikan sebagai berikut:

a. Bukti fisik (*tangible*)

Bukti fisik berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 yang tercantum dalam Pasal 42 Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang berisi sebagai berikut :

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

b. Keandalan (*reliability*)

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya

c. Daya Tanggap (*responsiveness*)

Dimensi ini berkenaan dengan kemampuan guru dan staf, yakni keinginan untuk membantu peserta didik dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini guru dan staf bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (mahasiswa) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

d. Jaminan (*assurance*)

Pada dimensi ini, perilaku guru dan staf diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang

diberikan oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 28 Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013, yang berisi tentang :

“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

e. *Empathy (empathy)*

Pada dimensi ini, lembaga pendidikan berupaya untuk memahami masalah dan keinginan dari pelanggan pengguna jasa, serta dapat memberikan pelayanan personal kepada pelanggannya.

Adapun standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu Standardisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia tersebut meliputi :

1) Standar kompetensi lulusan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.

2) Standar isi

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran

3) Standar proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif, dan menjunjung HAM, nilai keagamaan, budaya, dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan, dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

5) Standar sarana dan prasarana

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

6) Standar pengelolaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar pembiayaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.

8) Standar penilaian pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor, fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-

fenomena yang diselidiki. Metode ini juga ditujukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang diuraikan oleh Suharsaputra (2010, hlm. 42) bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang secara

sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1), Profesionalisme Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) Dengan objek dan lokasi penelitian adalah 34 SD Negeri yang tersebar pada 17 Kecamatan di Kabupaten Sumedang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah SD di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 4.897 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam teknik Stratified Random Sampling. Teknik ini adalah cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dari penarikan sampel diperoleh sampel kepala sekolah dan guru tingkat SD yang

berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta berjumlah 98 orang.

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Uji coba dilakukan pada guru sebanyak 30 orang guru pada populasi diluar sampel penelitian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data meliputi ukuran data, dan ukuran penyebaran. Penyajian data meliputi daftar distribusi dan histogram. Ukuran penyebaran berupa varians dan standar deviasi atau simpangan baku. Ukuran data dilakukan terlebih dahulu dengan menghitung banyak kelas dan panjang kelas interval. Persyaratan uji analisis data penelitian ini menggunakan tiga analisis, yaitu normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product-moment* dan korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta

Dalam penelitian di lapangan diperoleh hasil penelitian mutu pendidikan secara keseluruhan mempunyai skor kecenderungan rata-rata sebesar 3,99 dan jika dikonsultasikan pada tabel WMS berada pada kategori tinggi bahkan mendekati sangat tinggi. Artinya mutu pendidikan SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi walaupun dalam aspek keandalan harus lebih dioptimalkan lagi. Dari kelima dimensi yang diteliti yaitu bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati, yang memiliki skor rata-rata terendah terdapat pada dimensi keandalan yang memiliki nilai sebesar 3,9.

Hal ini terjadi karena kurangnya aspek keandalan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, sehingga kepala sekolah dan guru hanya berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana sekolah, serta pemeliharaan hubungan yang baik dengan

masyarakat dan adanya pelayanan dari kesediaan para staf untuk membantu peserta didik serta memberikan pelayanan cepat tanggap kepada peserta didik. Dimana pelayanan kepala sekolah dan guru kurang maksimal dan terlalu mengandalkan para staf selain guru di sekolah.

Hasil perhitungan tentang mutu pendidikan, dengan skor tertinggi dan kategori sangat tinggi yaitu dimensi daya tanggap. Artinya kemauan/kesediaan para staf untuk membantu para peserta didik dan untuk memberikan pelayanan cepat tanggap kepada peserta didik sudah mengacu pada standar operasional yang telah ditetapkan.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta

Dalam penelitian ini ditemukan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SD Negeri Kabupaten Purwakarta berada pada kategori tinggi dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh indikator

sebesar 4,1. Skor nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel 4.1 konsultasi uji rata-rata diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum gambaran variabel X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) pada SD Negeri di Kabupaten Purwakarta tergolong sangat tinggi. Artinya bahwa tiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya untuk meningkatkan terutama pada aspek tindak lanjut.

Dari ketiga dimensi dengan tingkatan terendah yaitu dimensi tindak lanjut. Hal ini terjadi karena banyaknya beban kerja kepala sekolah yaitu dalam hal manajerial kepala sekolah dan administrasi, sehingga kepala sekolah hanya fokus pada merencanakan program kerja dan strategi pelaksanaan supervisi akademik akademik saja. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mengakibatkan program tindak lanjut supervisi kurang intens dilakukan, padahal hasil tindak lanjut supervisi akademik sangat diperlukan oleh guru untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Prof. Djarm'an Satori (1995) di kota Bandung terhadap sistem supervisi di sekolah dasar khususnya belum berjalan secara efektif terutama berkaitan dengan upaya pembinaan profesional guru-guru. Pelaksanaan supervisi baru terbatas pada perhatian segi fisik dan administrasi formal dan belum memperhatikan secara sungguh-sungguh pada pengawasan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Namun, sekalipun pelaksanaan peran supervisor akademik kurang dilaksanakan secara efektif oleh kepala sekolah, akan tetapi kepala sekolah menunjukkan tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah pengajaran dan pendidikan, dimana kepala sekolah selalu menyediakan waktu dan peluang untuk berdialog serta membantu guru memahami dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi.

Adapun tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, workshop, maupun memfasilitasi dalam kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah harus fokus pada apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kabupaten Purwakarta ini ditemukan bahwa profesionalisme guru berada pada kategori tinggi dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh indikator sebesar 3,78. Skor nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel 4.1 konsultasi uji rata-rata diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum gambaran variabel X2 (Profesionalisme Guru) pada SD Negeri di Kabupaten Purwakarta tergolong sangat tinggi. Artinya bahwa empat dimensi profesionalisme guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi,

kebanggan terhadap profesinya, serta pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan secara prosedur sudah terpenuhi hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya peningkatan terutama pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan.

Dari keempat dimensi dengan tingkatan terendah yaitu berada pada dimensi pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas dan keterampilan. Hal ini terjadi karena kurangnya minat guru dalam meningkatkan profesionalismenya, sehingga guru hanya berfokus kepada kegiatan mengajar di kelas dan program administrasi kelasnya saja. Selain itu, kurangnya pemahaman guru tentang makna menjadi guru

profesional. Padahal hasil dari pengembangan dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan ini sangat diperlukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya di masa yang akan datang.

Adapun yang bisa dilakukan oleh guru setelah melaksanakan pengembangan dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan yaitu berupa mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, mengikuti penataran, pendidikan lanjut, melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah, serta guru memasuki organisasi profesi. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki tingkat profesionalismenya sehingga akhirnya dalam melaksanakan tugasnya dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa ketiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi, namun ada satu dimensi tindak lanjut supervisi akademik yang perlu dioptimalkan lagi.

Profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa keempat dimensi profesionalisme guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggan terhadap profesinya, dan pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta sudah terpenuhi, hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya peningkatan terutama pada aspek

pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengembangan dan keterampilan guru-gurunya.

Mutu pendidikan SD Negeri di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa kelima dimensi mutu pendidikan yaitu bukti fisik (*tangible*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empaty (*empathy*) apabila dilihat dari gambaran (fakta) di lapangan memang secara prosedur sudah terpenuhi, namun masih ada yang perlu dioptimalkan kembali terutama pada dimensi keandalan, karena guru harus mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau cepat dan memuaskan bagi orangtua, peserta didik, serta masyarakat.

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Pengaruh yang ditunjukkan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah signifikan dan tergolong tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah sudah optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari

dan aktif memperbaiki diri untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Kabupaten Purwakarta. Dilihat dari hasil penelitian adalah signifikan dan menunjukkan pengaruh yang tinggi. Hal ini disebabkan karena guru sudah cukup optimal dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam meningkatkan profesi melalui berbagai cara seperti penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, sikap hidup sehari-hari, dan hubungan antar pribadi.

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan melalui profesionalisme guru di SD Negeri Kabupaten Purwakarta. Artinya kepala sekolah harus lebih mengoptimalkan pembinaan kepada guru sebagai bentuk dari tindak lanjut program supervisi akademik yang sudah dibuatnya. Karena supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Rekomendasi

Mutu pendidikan merupakan tujuan dari kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, peran dari berbagai pihak yang terlibat secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru adalah:

Kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan

merencanakan program dan strategi pelaksanaan supervisi akademik saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang telah disupervisinya, sehingga diharapkan akan ada perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, penataran dan pendidikan lanjutan. Selain itu guru dapat melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah serta memasuki organisasi profesi.

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan..

Khususnya bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, berkenan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya agar kajian mengenai mutu pendidikan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Hadis, Abdul dan B, Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.

Makawimbang, Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.63 tahun 2009 Pasal (1) ayat (1).
Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud Tahun 2014.
Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Suharsaputra,U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
Umiarso, dan Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.